BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneletian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut sugiyono (2008), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitan Deskriptif menurut Sugiyono (2008), Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi fokus didalam suatu penelitian. Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan varaibel dependen. Variabel independent adalah variabel

yang mempengaruhi variabel dependent sedangkan variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel dalam penelitan ini yaitu:

a. Variabel x (*variabel dependent*) yaitu : Iklim Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi
b. Variabel y (*variabel independent*) yaitu : Disiplin Kerja Karyawan

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari variabel-variabel yang dijabaran dalam definisi atau konsep secara operasional, secara praktik, secara nyata, dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini mempunyai empat variabel yang terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat variabel bebas meliputi Iklim Organisasi (X_1), Gaya Kepemimpinan (X_2), dan Motivasi (X_3) sedangkan Variabel terikat yaitu Disiplin Kerja(Y).

Dari keempat variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat masing-masing variabel tersebut mempunyai indikator-indikator yang akan diukur menggunakan skala ordinal. Definisi Operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik dan buruknya pengukuran tersebut. Adapan definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Disiplin Kerja (Y)	Disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya, Sutrisno (2015)	1) Selalu hadir tepat waktu 2) Selalu mengutamakan presentase kehadiran 3) Selalu mentaati ketentuan jam kerja 4) Selalu mengutamakan jam kerja yang efisien dan efektif 5) Memiliki keterampilan kerja pada bidang tugasnya 6) Memiliki semangat kerja yang tinggi 7) Memiliki sikap yang baik 8) Selalu kreatif dan inovatif dalam berkerja Sutrisno (2015)
2	Iklim Organisasi (X_1)	Iklim organisasi adalah hubungan antar individu yang dapat mempengaruhi perilakunya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja (Sukarman, 2012).	1) *Responsibility* (tanggung jawab) 2) *Identity* (identitas), 3) *Warmth* (kehangatan), 4) *Support* (dukungan), 5) *Conflict* (konflik). (Sukarman, 2012).
3	Gaya Kepemimpinan (X_2)	Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang dimiliki pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai (Rivai, 2011).	1) Pengaruh Ideal 2) Inspirasi 3) Pengembangan intelektual 4) Perhatian Probadi (Rivai, 2011)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
4	Motivasi (X_3)	Motivasi merupakan alur yang menerangkan segala sesuatu mengenai intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam meraih apa yang menjadi tujuannya (Robbins, 2007)	7. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi 8. Berani mengambil risiko 9. Memiliki tujuan yang realistis 10. Memilki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan tersebut 11. Memanfaatkan umpan balik *(feed back)* yang konkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan 12. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diorganisir. (Robbins, 2007)

Sumber : (Sukarman, 2012), (Rivai, 2011), (Robbins, 2007).

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu merupakan data yang dapat dihitung secara langsung karena berupa angka. Data dalam penelitian ini meliputi data keluar masuk karyawan CV Graha Indah pada tiga tahun terakhir. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan sebuah informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Data harus dicari melalui narasumber atau

responden yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Data primer diperoleh dari hasil mengisi kuesioner oleh responden yang diberikan kepada karyawan CV Graha Indah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian data primer diperoleh sacara tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai keluar masuknya karyawan pada CV Graha Indah selama satu tahun terakhir.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hari ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV Graha Indah yang berjumlah 300 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah "sampel random sampling" karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah berdasaran rumus *Slovin* adalah seperti berikut ini:

$$n = N / 1 + N (e^2)$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas Toleransi (*error tolerance*)

Dalam perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh :

$n = 300/(1+300.(10\%)^2)$

$n = 300/(1+300.(0,1)^2)$

$n = 300/(1+300.(0,01))$

$n = 300/(1+3)$

$n = 300/4$

$n = 75$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sempel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 75 responden karyawan dengan tingkat kesalahan 10%.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) proportionate stratified random sampling adalah teknik yang

digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Distribusi Sampel dengan Menggunakan
Proporsional Random Sampling

No	Kecamatan	Perhitungan	Jumlah Sampel	Di bulatkan
1	Staff Adiministrasi	15/300 x 75	3,75	4
2	Pembahanan	110/300 x 75	27,5	27
3	Stainless	96/300 x 75	24,0	24
4	Finishing	64/300 x 75	15,9	16
5	PPIC	15/300 x 75	3,75	4
Jumlah				75

Setelah sampel pada masing-masing kelas diambil secara proposional yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian, maka pengambilan dilanjutkan dengan cara random yaitu teknik sampel dengan mengundi setiap kelompok untuk dijadikan sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti berikut ini :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada diperusahaan kepada HRD dan Direktur CV Graha Indah.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini diberikan kepada karyawan untuk memperoleh data tentang pengaruh Iklim Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi terhadap Disiplin Kerja. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah bentuk kuesioner tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dirinya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2008). Dalam pengukurannya, setiap responden diminta untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian seperti berikut ini :

SS : Sangat Setuju diberi skor 5

ST : Setuju diberi skor 4

RG : Ragu-Ragu diberi skor 3

TS : Tidak setuju diberi skor 2

STS : Sangat tidak setuju diber skor 1

3.6. Metode Pengolahan Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus olah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterprestasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Proses pengolahan data meliputi tahapan seperti berikut ini :

1. Pengeditan *(Editing)*

   Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

2. Pengkodean *(Coding)*

   pengkodean adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang dapat memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian skor atau nilai

   Dalam pemberian skor digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menetukan skor. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008).

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistic, sehingga data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel tertentu. Dalam penelitan ini untuk mempermudah menganalisis data menggunakan program *SPSS for windows*. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.7.1. Uji Validitas

Ghozali (2013),Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS yakni dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, maka dapat dilihat pada tampilan output *cronbach alpha* pada colom *correlate item total correlation.* Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan nilainya positif maka indicator tersebut dinyatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reabilitas sebenarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali,2013). Dalam hal ini suatu kuesioner dikatakan reliabel atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas sendiri dapat dihitung menggunakan SPSS. Untuk mengukur Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji statistic *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliable jika memberikan *cronbach alpha*> 0,70 (Ghozali, 2013).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kehandalan suatu model. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji Multikolonieritas, uji Heteroskedastisitas, uji Normalitas.

3.7.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (dependent). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel. Jika terjadi korelasi maka, dikatakan terdapat problem multikolonieritas. Pendeteksian terhadap multikolonieritas dalam regresi dapat digunakan dengan menganalisis matriks korelasi atau dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013).

3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.3.3. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menjelaskan Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal, jika variabel terdistribusi normal maka variabel yang diteliti juga akan berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dengan melihat nilai sig pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolomogrov-smirnov test*. Ketentuan suatu model regresi terdistribusi secara normal jika nilai dari *probability* dari *kolomogrov-smirnov* lebih besar daripada nilai dari α (p > 0,1) atau dapat dilakukan dengan membuat hipotesis seperti berikut ini :

H0 : Hipotesis berdistribusi secara normal apabila p-value > a (0,1)

Ha : Hipotesis berdistribusi secara normal apabila p-value < a (0,1)

3.7.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Prayitno (2012:61) analisis linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Disiplin Kerja

a : Konstanta regresi linier berganda

β : koefisien regresi

X_1 : Iklim Organisasi

X_2 : Gaya Kepemimpinan

X_3 : Motivasi

e : Tingat *eror*

Berdasarkan dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda, masing-masing pengujian akan dianalisis dengan menggunakan :

3.7.4.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji statistic t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,025 ((a=10%) . berikut ini merupakan kriteria alam penerimaan H_a sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan > 0,025 lebih maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
b. Jika nilai signifikan ≤ 0,025 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

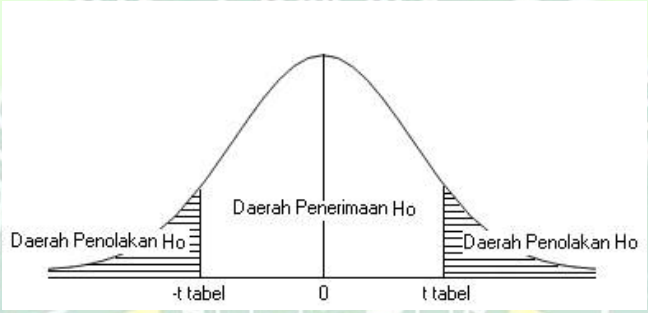

Gambar 3. 1
Analisis Uji t

Nilai t tabel yang diperoleh sebanding dengan t hitung apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3.7.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai angka satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Nilai adjusted R^2 yang mendekati angka 1 berarti variable-varabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005), rumus menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Dimana :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : r *square* (r kuadrat)